

Bermula Dari Mengabdikan, Menjadi Ikatan Hati

Kumpulan Kisah
dari Desa Kali Tapan



Dahimatul Afidah (Ed)

BERMULA DARI MENGABDI, MENJADI IKATAN HATI: Kumpulan Kisah dari Desa Kali Tapen

© UIN KHAS Press, 2025

Penulis : Abdul Ghofi Dwi Setiawan
Fitriyatus Soleha
Anjani Layinatun Nisa
Muhammad Gilbran Bachtiar Hamdani
Imam Ghazali
Muhammad Dani Sofyan
Nafisatul Ainiyah
Nurul Ainy Kamelia Putri
Radita Maysa Ayu
Sabila Sherinata Mayandari
Safiratul Najah
Santi Nur Holisa
Sintia Fitrotun Nisa
Siti Nur 'Aini
Vahreza Amalia
Vina Agustin

Editor : Dahimatul Afidah
Cover & Layout : Ahmad Muzakki Zen

Cetakan Pertama, Desember 2025
v + 83 hlm, 15 x 23 cm

ISBN :
IKAPI : NO. 427/JTI/2024

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh

UIN KHAS PRESS

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136
Website: <https://press.uinkhas.ac.id>
Email: uinkhaspress@gmail.com / uinkhaspress@uinkhas.ac.id
Phone: (0331) 487550, (0331) 427005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga buku berjudul **“Bermula dari Mengabdi Menjadi Ikatan Hati: Kumpulan Kisah dari Desa Kali Tapen”** ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., teladan utama dalam pengabdian, ketulusan, dan kepedulian terhadap sesama.

Buku ini merupakan kumpulan kisah pengalaman mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kalitapen, Kabupaten Bondowoso. Kisah-kisah yang tersaji di dalamnya lahir dari proses pengabdian yang tidak hanya diwarnai oleh program kerja dan aktivitas formal, tetapi juga oleh interaksi sosial, kebersamaan, tawa, haru, serta pelajaran hidup yang diperoleh secara langsung di tengah masyarakat.

Melalui buku ini, para penulis berupaya merekam pengalaman-pengalaman sederhana namun bermakna, mulai dari kegiatan pendidikan, sosial, keagamaan, hingga kebersamaan dengan warga desa. Pengabdian yang awalnya dijalani sebagai kewajiban akademik, perlahan tumbuh menjadi ikatan emosional yang mendalam antara mahasiswa dan masyarakat. Dari sinilah muncul kesadaran bahwa KKN bukan sekadar program pengabdian, melainkan proses pembelajaran tentang nilai kemanusiaan, gotong royong, dan empati.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan kami, buku ini dapat menjadi dokumentasi berharga, sumber inspirasi bagi mahasiswa lain, serta pengingat bahwa pengabdian yang dilakukan dengan tulus akan selalu meninggalkan jejak di hati.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung tersusunnya buku ini, khususnya

masyarakat Desa Kalitapen yang telah menerima kami dengan tangan terbuka dan hati yang hangat. Terimakasih pyula sedalam-dalamnya kepada Kepada Rektor UIN KHAS Jember, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN KHAS Jember, Kepala Pusat Pengabdian UIN KHAS Jember. Semoga buku ini memberikan manfaat dan menjadi saksi bahwa dari pengabdian yang sederhana, dapat tumbuh ikatan hati yang tak terlupakan.

Jember, Desember 2025

Penulis/Editor

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ iii

Daftar Isi ~ v

Bagian 1

Oleh: Fitriyatus Soleha ~ 1

Bagian 2

Oleh: Anjani Layinatun Nisa ~ 6

Bagian 3

Oleh: Muhamad Gilbran Bachtiar Hamdani ~ 11

Bagian 4

Oleh: Imam Ghazali ~ 21

Bagian 5

Oleh: Mohammad Dani Sofyan ~ 25

Bagian 6

Oleh: Nafisatul Ainiyah ~ 31

Bagian 7

Oleh: Nurul Ainy Kamelia Putri ~ 36

Bagian 8

Oleh: Redita Maysa Ayu ~ 42

Bagian 9

Oleh: Sabila Sherinata Mayandari ~ 46

Bagian 10

Oleh: Safiratun Najah ~ 50

Dahimatul Afidah (Ed)

Bagian 11

Oleh: Santi Nur Holisa ~ 55

Bagian 12:

Oleh: Sintia Fitrotun Nisa ~ 58

Bagian 13

Oleh: Siti Nur ‘Aini ~ 65

Bagian 14

Oleh: Vahreza Amalia ~ 70

Bagian 15

Oleh: Vina Agustin ~ 74

BAGIAN 1

Oleh: Fitriyatus Soleh

Senam Bersama dan Istigosah: Menyegarkan Raga, Menenangkan Jiwa

Pagi hari tanggal 6 Juli 2025 dimulai lebih awal dari biasanya. Tepat pukul 06.00, semua peserta KKN sudah berkumpul untuk mengikuti senam bersama. Walau sebagian masih setengah mengantuk, suasana langsung berubah ceria begitu musik diputar. Gerakan demi gerakan diikuti dengan penuh semangat, sesekali diselingi tawa karena ada yang salah gerakan atau terlalu bersemangat. Udara pagi yang sejuk membuat kegiatan ini terasa semakin menyenangkan. Senam bukan hanya soal olahraga, tapi juga jadi momen kebersamaan yang sederhana namun berkesan. Tubuh terasa lebih segar dan semangat pun kembali terisi untuk menjalani aktivitas sehabian.

Menjelang sore, sekitar pukul 17.00, suasana berubah menjadi lebih tenang. Kami berkumpul di depan rumah Uti untuk mengikuti istigosah bersama. Awalnya, kami merasa agak canggung karena belum terlalu akrab. Namun, Uti menyambut kami dengan senyum hangat yang langsung mencairkan suasana. Istigosah ini bukan sekadar melantunkan doa dan dzikir, tetapi juga menjadi waktu untuk menenangkan hati dan merenung. Setelah doa selesai, kami biasanya mengobrol santai dengan Uti dan warga sekitar. Dari obrolan ringan itulah kami belajar banyak tentang kehidupan di Dusun Krajan—tentang kebersamaan, kesederhanaan, dan pentingnya rasa syukur. Hari itu kami pulang dengan hati yang lebih tenang dan ikatan yang terasa semakin dekat.

Rutinitas Penuh Makna di Desa Kalitapen

Tanggal 25 Juli 2025 menjadi hari yang cukup padat. Sejak pukul 06.00 pagi, meski mata masih berat, kami sudah bersiap untuk kerja bakti bersama warga. Dengan penuh kekompakan, kami membersihkan halaman masjid, mengepel lantai, hingga membersihkan tempat wudhu. Kegiatan ini terasa ringan karena

dilakukan bersama-sama. Sambil menyapu dan mengepel, kami bisa berbincang santai dengan warga, bertukar cerita, bahkan tertawa bersama. Masjid menjadi lebih bersih, hati pun terasa lebih hangat.

Pukul 08.00 pagi, kegiatan dilanjutkan ke Posyandu di Dusun Drasah. Tiga orang peserta KKN ditugaskan membantu kegiatan posyandu, sementara yang lain membantu pembagian RASKIN di Balai Desa Kalitapen. Di posyandu, kami membantu menimbang bayi, mengukur tinggi badan anak-anak, dan mencatat data kesehatan. Senyum ceria ibu-ibu dan anak-anak membuat suasana terasa hidup. Dari kegiatan ini, kami belajar bahwa kesehatan dan gizi sejak dini adalah hal yang sangat penting dan berharga.

Siang hari sekitar pukul 14.00, agenda berlanjut ke pertemuan Program Keluarga Harapan (PKH) di rumah Bu Novi, Wringinjajar. Dalam pertemuan ini, dibahas berbagai hal penting terkait penyaluran bantuan, pendampingan keluarga, dan upaya meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat. Diskusi berlangsung hangat, penuh cerita dan saling berbagi pengalaman. Melihat langsung dampak positif program ini membuat kami semakin memahami arti pengabdian.

Malam harinya, pukul 20.00, kami menutup hari dengan evaluasi. Kami duduk bersama, merenungkan apa saja yang sudah dilakukan, apa yang berjalan baik, dan apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini menjadi waktu refleksi agar keesokan hari bisa menjadi lebih baik dari hari sebelumnya.

Mendata Musholla dan Belajar Inovasi Digital

Pada tanggal 31 Juli 2025, aktivitas KKN dimulai sejak pagi dengan agenda yang cukup penting, yaitu survei pendataan musholla di Desa Kalitapen. Tepat pukul 09.00 pagi, seluruh peserta sudah berkumpul dan melakukan pembagian tugas. Kami dibagi menjadi tiga kelompok kecil agar proses pendataan bisa berjalan lebih cepat, teratur, dan tidak tumpang tindih. Setiap kelompok mendapat daftar musholla yang harus dikunjungi, lengkap dengan arahan agar data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan.

Sebelum berangkat, kami sempat berdiskusi singkat untuk menyamakan pemahaman tentang data apa saja yang harus dicatat. Mulai dari kondisi bangunan, fasilitas pendukung, hingga keterangan singkat dari pengurus musholla setempat. Pembagian peran dalam kelompok pun dilakukan dengan sederhana—ada yang bertugas mencatat, ada yang mengambil dokumentasi, dan ada pula yang berkomunikasi langsung dengan warga. Dengan pembagian tugas yang jelas, kami merasa lebih siap dan percaya diri saat turun ke lapangan.

Saat mengunjungi musholla satu per satu, kami disambut dengan ramah oleh warga sekitar. Beberapa pengurus musholla dengan senang hati menceritakan sejarah singkat musholla mereka, termasuk proses pembangunannya yang dilakukan secara gotong royong. Dari obrolan ringan tersebut, kami menyadari bahwa musholla bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial dan kebersamaan warga. Setiap musholla memiliki cerita dan keunikan tersendiri, yang membuat proses pendataan terasa lebih bermakna.

Selama kegiatan berlangsung, kami terus saling berkoordinasi antar kelompok. Jika ada data yang kurang jelas atau musholla yang sulit dijangkau, kami segera berdiskusi untuk mencari solusi. Kerja sama ini membuat pendataan berjalan lancar dan semua musholla dapat terdata dengan baik tanpa ada yang terlewat. Meski cuaca cukup terik, semangat tetap terjaga karena kami merasa kegiatan ini benar-benar bermanfaat bagi desa.

Setelah seluruh rangkaian survei selesai, kami beristirahat sejenak sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya. Sekitar pukul 15.00 sore, kami menghadiri acara sosialisasi di kantor Pegadaian setempat. Suasana sore itu terasa lebih santai, namun tetap penuh perhatian karena materi yang disampaikan cukup menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam sosialisasi tersebut, pihak Pegadaian menjelaskan tentang aplikasi terbaru yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan. Penjelasan disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga peserta tidak merasa kesulitan mengikuti alur materi. Kami diperkenalkan dengan

berbagai fitur aplikasi, mulai dari kemudahan akses layanan hingga sistem yang lebih cepat dan praktis.

Para peserta terlihat antusias mengikuti sosialisasi. Beberapa aktif mengajukan pertanyaan, sementara yang lain mencoba langsung memahami cara kerja aplikasi melalui contoh yang diberikan. Diskusi berlangsung interaktif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dari kegiatan ini, kami menyadari bahwa inovasi digital memiliki peran penting dalam mendukung pelayanan publik yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Hari itu menjadi pengalaman yang berharga. Pagi hari diisi dengan kegiatan pendataan musholla yang mengajarkan kami tentang pentingnya ketelitian, kerja sama, dan kedekatan dengan masyarakat. Sore harinya ditutup dengan pembelajaran tentang teknologi dan inovasi layanan. Dua kegiatan yang berbeda, namun sama-sama memberikan pelajaran penting tentang bagaimana pengabdian dan perkembangan zaman dapat berjalan berdampingan.

Makan Bersama: Merawat Kebersamaan di Dusun Lengkong

Pagi hari tanggal 3 Agustus 2025 di Dusun Lengkong dimulai dengan aktivitas memasak bersama ibu-ibu PKH dan peserta KKN STITTA sejak pukul 06.00. Dapur dipenuhi suasana hangat dan ramai. Semua saling membantu, mulai dari memotong bahan, memasak, hingga menyiapkan hidangan. Bagi kami, ini bukan sekadar memasak, tapi juga belajar resep khas dan kearifan lokal langsung dari ibu-ibu yang ramah.

Pukul 09.00, acara dilanjutkan dengan sambutan kepada Kepala Desa sebagai bentuk ucapan terima kasih atas dukungan selama kegiatan KKN. Sambutan ini juga berisi harapan agar kerja sama seperti ini bisa terus berlanjut. Kepala Desa memberikan respon positif dan motivasi, membuat suasana semakin akrab dan penuh semangat.

Puncak acara berlangsung pukul 11.00 dengan makan bersama. Hidangan yang telah disiapkan dinikmati bersama-sama